

GloChiko01

by Perpustakaan Referensi

Submission date: 30-Nov-2023 05:29AM (UTC+0700)

Submission ID: 2242386296

File name: GloChiko_01.docx (63.06K)

Word count: 6444

Character count: 43043

Dampak Rasio Finansial Perusahaan terhadap Trade-Off Pelaporan Keuangan-Perpajakan

Abstract

Management tends to face a trade-off between financial statement aggressiveness and taxation because it is difficult for management to be aggressive in both reporting. Companies that maximize their profits through earnings management will find it difficult to minimize their tax burden, and vice versa. The main objective in this study is to examine the effect of corporate financial ratios on accounting and tax reporting trade-offs. There are five financial variables used in this study, including debt ratio, debt maturity, deficit financing, access to funding on internal and external capital markets, and profitability. This study uses a purposive sampling method which results in 230 firm-year observation data samples listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. The sample was analyzed using a logistic regression model, as the dependent variable in this study (EMTM) is a dummy variable. The findings of this study show a positive impact from the level of debt ratio, long-term debt, deficit financing towards financial reporting aggressiveness. This study also proves that access to funding on external capital markets and profitability have a significant negative impact towards financial reporting aggressiveness. Recommendations for future research are to further examine other financial variables that affect reporting aggressiveness, use different measurements for the dependent variable accompanied by a new empirical model, and also consider moderating effects that may affect the impact of financial ratios towards tax and accounting trade-offs.

Keywords: Book-tax trade off; Financial ratio; Earnings management; Tax aggressiveness

Abstrak

Kecenderungan manajemen mengalami trade-off mengenai agresivitas laporan keuangan maupun perpajakan timbul akibat sulitnya manajemen memenuhi agresivitas kedua laporan. Trade-off ini muncul dikarenakan perusahaan yang berusaha memaksimalkan labanya cenderung sulit meminimalkan beban dari segi perpajakannya. Hal ini berlaku sebaliknya dimana meminimalkan beban pajak seringkali membuat perusahaan tidak dapat mencapai laba akuntansi yang maksimal. Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk meneliti pengaruh dari rasio keuangan suatu perusahaan terhadap trade-off pelaporan akuntansi dan fiskal perusahaan. Terdapat lima factor finansial yang digunakan dalam penelitian ini, mencakup rasio utang, lamanya jatuh tempo utang, rasio defisit pembiayaan, rasio pendanaan perusahaan pada pasar modal internal dan eksternal, dan profitabilitas perusahaan. Pemilihan sampling pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang mana menghasilkan sampel data observasi firm-year yakni 230 sampel perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2019-2021. Sampel dalam penelitian ini dianalisis menggunakan

regresi logistik, mengingat variabel dependen dalam penelitian ini (EMTM) merupakan variabel dummy. Temuan penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan dari rasio utang perusahaan terhadap agresivitas pelaporan keuangan secara akuntansi. Pengaruh positif juga diberikan oleh proporsi utang jangka Panjang, tingginya deficit pembiayaan terhadap kecenderungan pelaporan keuangan yang agresif. Penelitian ini juga menemukan bahwa rasio pendanaan yang berasal dari pasar modal eksternal serta profitabilitas perusahaan berdampak negatif signifikan terhadap agresivitas pelaporan keuangan. Rekomendasi untuk penelitian yang selanjutnya adalah pengujian lebih lanjut mengenai variabel keuangan lainnya, serta memberikan penggunaan analisis pengukuran yang berbeda dalam melakukan penelitian. Adanya model empiris baru yang dimodifikasi, serta pertimbangan efek moderasi yang dapat mempengaruhi kecenderungan trade-off komersial dan fiskal.

Keywords: Agresivitas Perpajakan, Manajemen Laba, Rasio Keuangan, *Trade-off* pelaporan

PENDAHULUAN

Manajemen bertanggung jawab untuk melakukan pemenuhan kewajiban perpajakan perusahaan sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan. Di sisi lain, perusahaan wajib menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang tentunya sesuai dengan standar berlaku di Indonesia. Manajemen juga berperan besar dalam hal pengambilan keputusan strategis yang berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan (Lee dan Yoon, 2020). Hal ini menciptakan insentif sekaligus tekanan bagi manajemen untuk tetap mempertahankan kinerja perusahaan yang baik sekaligus meminimalkan biaya pajak perusahaan.

Manajemen yang memiliki perencanaan pajak yang baik dapat menjadi sumber pendanaan perusahaan. Namun, perusahaan yang ingin melakukan penghematan pajak tidak dapat melaporkan laba komersial yang tinggi. Sebaliknya, jika manajemen memutuskan untuk lebih agresif dalam pelaporan keuangan untuk memaksimalkan laba akan berbanding lurus dengan meningkatnya biaya pajak yang harus dibayarkan. Sayangnya, agresivitas dalam pelaporan pajak akan memberikan dampak yang kurang baik bagi perusahaan. Kinerja perusahaan yang dilaporkan menjadi lebih rendah karena harus meminimalisir laba yang disajikan. Dilema yang dihadapi oleh manajemen ini menyebabkan adanya *book-tax trade-off* bagi perusahaan untuk memilih antara agresif dalam perencanaan pajak atau manajemen laba. (Hashim et al., 2016; Surahman dan Firmansyah, 2017). Agresivitas pelaporan keuangan yang berlebihan dapat menyebabkan dan menciptakan risiko bagi bisnis dalam manipulasi laporan keuangan perusahaan, sedangkan agresivitas pajak juga dapat menyebabkan penghindaran dan penggelapan pajak. Untuk itu, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya trade-off yang tak terelakkan dalam laporan keuangan dan yang dihadapi perusahaan merupakan masalah yang perlu diteliti lebih lanjut.

Trade-off antara pajak dan pelaporan keuangan sangat erat kaitannya dengan faktor keuangan perusahaan. Keterbatasan pendanaan memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan perpajakan dan pelaporan keuangan manajemen. Ketika kendala keuangan muncul dan menciptakan hambatan untuk pendanaan, perusahaan didorong untuk memaksimalkan kinerja melalui manajemen laba. Di sisi lain, perusahaan akan terus berupaya meminimalisir beban pajak sebagai upaya mengurangi beban operasional perusahaan serta memaksimalkan adanya pendanaan internal perusahaan. (Edwards et al., 2016).

Penelitian mengenai agresivitas pelaporan secara komersial dan agresivitas pelaporan fiskal sebelumnya yang berkaitan dengan faktor keuangan telah diteliti secara terpisah. Adanya hutang terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pelaporan keuangan (Widagdo et al., 2021), dan kendala keuangan memiliki pengaruh positif dengan agresivitas pelaporan pajak (Tilehnooui et al., 2018). Agustia dan Suryani (2018) juga membuktikan bahwa adanya utang menimbulkan pengaruh atau dampak yang signifikan terhadap manajemen laba. Terakhir, profitabilitas terbukti memiliki dampak positif terhadap penghindaran pajak (Marlinda et al., 2020). Dengan latar belakang tersebut, penulis ingin menginvestigasi trade-off yang dihadapi oleh perusahaan ketika memilih agresivitas terhadap salah satu laporan dari segi rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut adalah tingkat rasio utang perusahaan, proporsi dari

jatuh tempo utang perusahaan, proporsi pendanaan defisit, rasio pendanaan pasar modal eksternal dan internal, serta profitabilitas.

Untuk mengetahui kecenderungan keputusan manajemen dalam memilih salah satu strategi, penelitian ini akan menggunakan sampel perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2016, pemerintah Indonesia telah melakukan reformasi ketentuan perpajakan yang ketiga untuk mengurangi celah yang terdapat pada ketentuan perpajakan sebelumnya. Jumlah dari perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat ini juga semakin meningkat, yang akan menyebabkan peningkatan investasi perusahaan secara signifikan dari tahun 2018 hingga 2022. Oleh karena itu, isu ini menjadi menarik, terkait dengan mengeksplorasi pengaruh faktor keuangan perusahaan terhadap book-tax trade-off di Indonesia.

Kontribusi yang dapat diberikan dari adanya penelitian ini ialah untuk meningkatkan literasi mengenai konflik yang dihadapi oleh manajemen terkait keputusan agresivitas pelaporan, baik di Indonesia maupun global. Selain itu, penelitian ini dapat membantu otoritas pajak untuk menentukan wajib pajak yang memiliki risiko penggelapan pajak yang lebih tinggi dalam pelaporan pajak. Penelitian ini juga akan membantu auditor meningkatkan perhatian dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan apabila perusahaan terindikasi agresif dalam pelaporan keuangan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat adalah laporan keuangan yang bersifat wajar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Teori Trade-Off

Teori *trade-off* (Modigliani dan Miller, 1963) mengasumsikan bahwa terdapat manfaat perpajakan yang timbul ketika terdapat penggunaan hutang. Namun, di satu sisi, biaya keuangan meningkat karena biaya pendanaan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, terdapat beberapa hal yang perlu perusahaan korbakan dalam mencapai keseimbangan antara biaya dan keuntungan. Perusahaan terpaksa memilih salah satu kecenderungan pelaporan tersebut.

Agency Theory

Teori keagenan muncul ketika terdapat hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen untuk bertindak dan mengambil keputusan atas nama prinsipal. Teori ini mengakui munculnya konflik kepentingan yang terjadi antara principal sebagai pemilik dan agen yang menjalankan tugas untuk mengejar kepentingannya masing-masing. Pengawasan terhadap agen atau direksi untuk bertindak atas nama prinsipal akan menimbulkan biaya bagi prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam hal perpajakan, konflik kepentingan terjadi antara prinsipal (fiskus) dan agen (perusahaan). Perusahaan diminta untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan perpajakan oleh pemerintah. Di sisi lain, manajemen berusaha meminimalkan beban pajak untuk memaksimalkan arus kas dan laba perusahaan melalui agresivitas pajak.

1. *Book-Tax Trade-off*

Terdapat berbagai informasi krusial pada laporan keuangan, seperti informasi berkaitan dengan industri, kondisi perekonomian secara keseluruhan yang berdampak pada perusahaan, pangsa pasar dari sebuah perusahaan, kualitas dari manajemen perusahaan, dan lain-lain. Untuk memenuhi tujuan manajemen terkait kinerja keuangan, manajemen akan cenderung melaporkan laba komersial yang lebih tinggi, yang disebut sebagai pelaporan keuangan yang agresif. Di sisi lain, manajemen yang cenderung melaporkan laba yang lebih rendah demi beban pajak yang lebih rendah disebut sebagai agresif dalam pelaporan pajak. Akibatnya, dalam pengambilan keputusan pajak dan pelaporan keuangan, manajer sering menghadapi *book-tax trade-off*. Terlebih lagi, perusahaan-perusahaan yang memasuki bursa dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban untuk melaporkan laporan tahunan mereka kepada para pemegang saham. Para pembuat keputusan strategis perusahaan, dalam hal ini manajer akan berusaha untuk menarik investor dan memuaskan semua pemangku kepentingan dengan melakukan tindakan agresif dalam hal pelaporan keuangan untuk memaksimalkan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Agresivitas pelaporan keuangan dapat didefinisikan sebagai tindakan untuk memaksimalkan laba melalui manajemen laba, baik dengan cara mematuhi atau melanggar standar akuntansi yang ada (Frank, Lynch, dan Rego, 2009). Tidak hanya stakeholder, pihak ketiga seperti pihak dari bank serta institusi maupun lembaga pembiayaan lainnya juga menjadi salah satu faktor pendorong perusahaan melakukan pelaporan keuangan secara agresif. Hal ini dilakukan dalam rangka memperoleh pendanaan dari pihak eksternal. Namun akibatnya, tindakan pelaporan laba akuntansi yang tinggi juga akan menyebabkan meningkatnya biaya pajak.

Sebaliknya, agresivitas dalam pelaporan pajak merupakan keadaan dimana manajer berusaha meminimalkan laba perusahaan melalui perencanaan pajak untuk mengurangi biaya pajak yang harus dikeluarkan (Frank, Lynch, dan Rego, 2009). Biaya yang lebih rendah ketika melakukan pengurangan beban pajak menjadi insentif yang sangat mendorong perusahaan menjadi agresif secara perpajakan. Dengan melaporkan laba yang minimum, maka biaya pajak akan berkurang. Praktik pelaporan agresivitas pajak akan membuat laba buku perusahaan menjadi lebih kecil. Sementara itu, pemegang saham lebih cenderung memilih laba perusahaan yang tinggi dibandingkan dengan laba buku yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa keputusan investor dapat terpengaruh karena adanya *trade-off* yang dihadapi oleh manajer dalam keputusan pelaporan pajak dan keuangan (Ledewara, Kristanto dan Rita, 2020).

Terdapat banyak faktor finansial yang berkaitan dengan kecenderungan agresivitas pelaporan perusahaan. Adanya utang sering dikaitkan dengan praktik manajemen laba. Menurut *covenant hypothesis*, perusahaan yang terancam melanggar atau tidak mematuhi perjanjian dari kredit akan cenderung untuk memilih metode akuntansi yang bertujuan untuk meningkatkan laba perusahaan. Hal ini mendorong manajemen untuk memberikan kesan yang baik terkait kinerja perusahaan dalam memenuhi pengaturan batas utang yang wajar. Hal inilah yang memotivasi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba (Ghazali et al. Suffian et al., 2015; Anggraeni dan Wardhani, 2017). Manajemen tidak ingin kinerjanya dinilai kurang baik jika laba yang dilaporkan terlalu konservatif. Sari dan Adhariani (2008) juga menyatakan bahwa

tingginya rasio leverage, mengakibatkan semakin besarnya pengaruh perusahaan untuk melakukan manajemen laba *upward*. Hal ini juga berkaitan dengan berbanding lurusnya debt-to-equity ratio terhadap risiko yang dihadapi perusahaan. Risiko yang tinggi pada akhirnya akan mendorong perusahaan untuk memaksimalkan laba akuntansi atas laporan keuangan dan meminimalkan biaya pelaporan keuangan (Watts dan Zimmerman, 1986).

2. *Tingkat Utang terhadap Kecenderungan Agresivitas Pelaporan Perusahaan*

Di sisi lain, pendanaan melalui utang tidak hanya berkaitan dengan pelaporan komersial perusahaan, melainkan juga memiliki pengaruh terhadap penghematan pajak, yang mengakibatkan dugaan hubungan antara rasio utang dan manajemen laba tidak bersifat monoton seperti yang dijelaskan dalam hipotesis debt covenant. Pendanaan melalui utang akan menghasilkan manfaat pajak karena adanya biaya bunga yang dapat berfungsi sebagai *deductible expense* dari penghasilan bruto dalam perhitungan pajak terhutang perusahaan. Akibatnya, perusahaan dengan rasio hutang yang lebih tinggi akan mengakibatkan beban pajak yang dibayar untuk menjadi lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki rasio hutang lebih rendah. (Mackie-Mason, 1990; Collins dan Shackelford, 1992). Namun, pembiayaan utang yang berlebihan dan melebihi batas tertentu akan meningkatkan biaya pajak perusahaan. Jeon (1997) dan Koh (2015) membuktikan dalam penelitiannya yang dilakukan di Korea bahwa perusahaan dengan biaya hutang yang terlalu tinggi mengakibatkan peningkatan effective tax rates (ETR). Hampir sama dengan peraturan di Korea, Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan klaster Pajak Penghasilan menetapkan batasan tertentu mengenai batasan biaya utang yang dapat menjadi pengurang penghasilan bruto, yaitu dengan rasio DER (debt equity ratio) sebesar 4:1.

10 H1a. Perusahaan yang berada di bawah batasan tingkat rasio hutang tertentu memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pelaporan keuangan 10

H1b. Perusahaan yang melebihi batasan tingkat rasio utang tertentu memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pelaporan pajak.

Kecenderungan agresivitas pelaporan perusahaan pun sering dikaitkan dengan 14 turitas utang. Berdasarkan jatuh temponya, terdapat dua jenis uta 44 yang berbeda, yaitu utang jangka pendek serta utang jangka Panjang perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang jangka pendek yang signifikan akan memiliki risiko likuiditas yang tinggi. Perusahaan yang memiliki arus kas yang buruk akan sulit mendapatkan sumber pendanaan. Hal ini mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya lebih baik di mata pemberi pinjaman. Untuk itu, perusahaan yang memiliki hutang 8 jangka pendek yang signifikan akan cenderung agresif dalam pelaporan keuangan (Koh dan Lee, 2015).

Namun, di sisi lain, proporsi utang jangka panjang yang tinggi dapat memberikan tekanan keuangan bagi perusahaan. Kondisi ini akan memotivasi manajer untuk meningkatkan pendapatan mereka dengan melakukan manajemen laba. Hal ini didukung oleh hipotesis perjanjian utang, yang menyatakan bahwa manajer akan menahan diri untuk tidak melanggar perjanjian utang karena hal tersebut dapat mengakibatkan denda dari kreditur, seperti penangguhan kemampuan mereka untuk

melakukan bisnis. Dengan demikian, menggunakan manajemen laba sebagai alat manajemen dapat membantu mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian utang. (Christiawan dan Rahmiati, 2014)

3. *Maturitas Utang terhadap Kecenderungan Agresivitas Pelaporan Perusahaan*

29
H2. Perusahaan dengan utang jangka panjang yang signifikan memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pelaporan keuangan.

4. *Pendanaan Defisit terhadap Kecenderungan Agresivitas Pelaporan Perusahaan*

Perusahaan yang mengalami defisit pembiayaan menjadi salah satu faktor untuk mendapatkan pasokan dana dari pihak luar, seperti bank atau menerbitkan obligasi dan saham. Berdasarkan pecking order theory terkait struktur modal, manajemen memiliki preferensi pendanaan internal sebelum pendanaan eksternal. Sayangnya, perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk, terutama perusahaan yang mengalami defisit pendanaan akan sulit untuk mendapatkan pinjaman atau menerbitkan obligasi dan saham dengan harga yang baik. Hal ini akan memicu para manajer untuk agresif dalam pelaporan keuangan untuk menarik perhatian investor (Koh dan Lee, 2015).

H3. Perusahaan dengan defisit pembiayaan memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pelaporan keuangan.

5. *Tingkat Pendanaan Eksternal dan Internal terhadap Kecenderungan Agresivitas Pelaporan Perusahaan*

Sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh secara eksternal maupun internal. Ketika sebuah perusahaan memiliki lebih banyak pembiayaan eksternal, mereka akan cenderung memiliki biaya pelaporan keuangan yang lebih rendah karena ada lebih sedikit insentif yang tersedia untuk membuat perusahaan lebih menarik bagi investor. Demikian pula, ketika perusahaan mendapatkan akses yang mudah ke pembiayaan internal, tekanan yang dihadapi akan berkurang sejalan dengan biaya pelaporan keuangan. Tekanan yang dihadapi oleh perusahaan yang memiliki akses yang baik terhadap pembiayaan internal terhadap agresivitas pelaporan keuangan menjadi lebih rendah, mengingat akan ada lebih sedikit kendala yang berkaitan dengan kontrak utang (Koh dan Lee, 2015). Merangkum kedua hal tersebut, perusahaan yang memiliki tingkat pembiayaan yang tinggi dari kedua sumber pembiayaan, yaitu pendanaan eksternal (ECM) dan pendanaan internal (ICM) akan cenderung melakukan penghindaran pajak dibandingkan dengan manajemen laba.

H4a. Perusahaan dengan pendanaan eksternal yang tinggi memiliki pengaruh yang positif terhadap agresivitas pelaporan pajak.

10
H4b. Perusahaan dengan pendanaan internal yang tinggi memiliki pengaruh yang positif terhadap agresivitas pelaporan pajak.

6. *Tingkat Profitabilitas terhadap Kecenderungan Agresivitas Pelaporan Perusahaan*

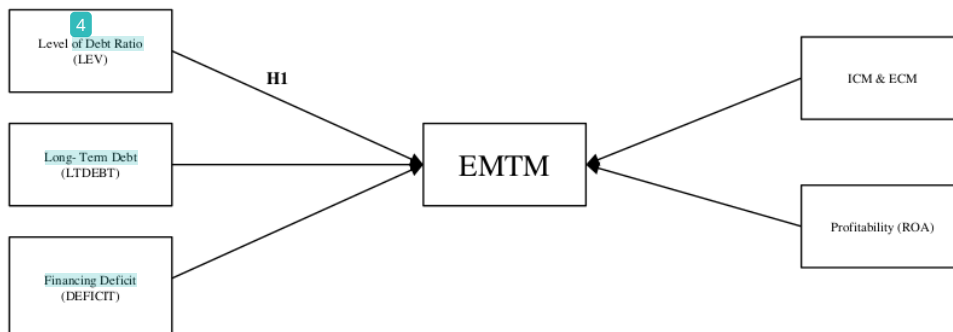
Menurut teori keagenan, konflik kepentingan akan dihadapi oleh fiskus dan perusahaan. Otoritas pajak sebagai prinsipal berusaha untuk memaksimalkan penerimaan pajak, sedangkan manajemen sebagai agen akan berusaha meminimalkan penghasilan kena pajak untuk meminimalkan beban pajak. Rasio profitabilitas meningkat seiring dengan meningkatnya laba perusahaan. Laba yang tinggi mengakibatkan pajak yang dikenakan menjadi semakin tinggi. Hal ini mendorong perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi akan sangat enggan untuk membayar pajak dalam jumlah yang besar dan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak (Marlinda et al., 2020; Pitaloka dan Merkusiwati, 2019; Sonia dan Supramun, 2019; Wiratmoko, 2018).

H5. Rasio profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pelaporan pajak.

Metodologi Penelitian

7. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menganalisa pengaruh dari faktor rasio keuangan perusahaan terhadap kecenderungan agresivitas pelaporan keuangan dan perpajakan perusahaan. Berikut digambarkan model penelitian, yakni pengaruh hubungan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Pada awalnya, sampel penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2019 hingga 2021. Karena sifat data keuangan yang unik, kami mengeliminasi semua perusahaan finansial dari sampel. Penelitian ini juga mengeluarkan perusahaan yang terdaftar di luar 200 kapitalisasi pasar teratas. Selain itu, untuk homogenitas, kami mengeliminasi perusahaan yang tidak memiliki akhir tahun di luar bulan Desember dan perusahaan yang tidak memiliki data keuangan yang cukup dari sampel. Data dikumpulkan dari basis data Bloomberg. Kami mengecualikan perusahaan dengan manajemen laba yang tinggi

(rendah) dan penghindaran pajak dari sampel karena strategi perusahaan yang tidak jelas. *Outliers* juga dieliminasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Prosedur-prosedur yang disebutkan di atas menghasilkan sampel akhir, yang mencakup 230 sampel tahun perusahaan.

Category	2021	2020	2019
Non-financial companies listed on IDX	613	613	613
Non-financial companies listed outside the top 200 market cap	(413)	(413)	(413)
Non-financial companies with non-December year-ends	(6)	(6)	(6)
Non-financial companies with insufficient financial data	(8)	(6)	(7)
High BTD – High DA	(53)	(53)	(60)
Low BTD – Low DA	(50)	(65)	(38)
Outlier	(4)	(2)	(6)
Final Sample	79	68	83

Tabel 1. Pemilihan Sampel

Definisi Operasional Variabel

EMTM sebagai variabel dependen dalam penelitian ini merupakan indikator yang menunjukkan kecenderungan perusahaan dalam melakukan book-tax trade off. EMTM dengan nilai 0 mengindikasikan perusahaan cenderung agresif dalam pelaporan pajaknya, sedangkan nilai 1 mengindikasikan perusahaan cenderung agresif dalam pelaporan keuangannya dengan cara menaikkan laba keuangan ke atas. Perusahaan yang agresif dalam pelaporan keuangan ditunjukkan dengan nilai *discretionary accrual* yang tinggi dan tingkat agresivitas pajak yang rendah. Sebaliknya, perusahaan yang agresif dalam pelaporan pajak memiliki nilai *discretionary accrual* yang lebih rendah dan tingkat agresivitas pajak yang lebih tinggi.

Tingkat agresivitas pajak diukur dengan menggunakan model Desai dan Dharmapala (2006) yang telah disesuaikan, yaitu dengan meregresikan *abnormal book tax difference* dan *discretionary accrual*, karena *abnormal book tax difference* terdiri dari tingkat manajemen laba dan tingkat agresivitas pajak.

$$ABTD_{i,t} = \alpha_1 DA + \varepsilon_{i,t}$$

ABTD diestimasi dengan menggunakan *abnormal* BTD dari Tang (2011). *Abnormal book tax difference* dari Tang menunjukkan ABTD sebagai bagian residual dari regresi BTD atas perubahan investasi pada PPE dan aset tidak berwujud, perubahan pendapatan, rugi operasi bersih dan nilai kompensasi kerugian pajak yang dimanfaatkan.

$$BT D_{i,t} = \alpha_1 \Delta INV_{i,t} + \alpha_2 \Delta REV_{i,t} + \alpha_3 NOL_{i,t} + \alpha_4 TLU_{i,t} \varepsilon_{i,t}$$

Nilai *discretionary accrual* merupakan indikator yang menunjukkan tingkat manajemen laba dalam perusahaan. *Discretionary accrual* diukur dari selisih antara total akrual dan *non-discretionary accrual*. Total akrual diukur dengan mengurangkan CFO

dari laba bersih. Bagian residual dari persamaan ini menunjukkan nilai *discretionary accrual* dengan menggunakan Modified Jones Model (1995):

$$\frac{TACC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \alpha_1 + \alpha_2 \frac{1}{TA_{i,t-1}} + \alpha_3 \frac{(\Delta REV_{i,t} - \Delta AR_{i,t})}{TA_{i,t-1}} + \alpha_4 \frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} + \varepsilon_{i,t}$$

Dimana TACC adalah total akrual untuk perusahaan *i* dan tahun *t*. Untuk variabel $TA_{i,t-1}$ merupakan total aset perusahaan *i* pada periode awal, REV merupakan pendapatan penjualan bersih, AR adalah piutang, $PPE_{i,t}$ adalah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan *i* dan Δ adalah pengantian operator.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat rasio utang (LEV), jatuh tempo utang (LTDEBT), defisit pembiayaan (DEFISIT), rasio pendanaan ke pasar modal internal (ICM) atau rasio pendanaan ke pasar modal eksternal (ECM), dan profitabilitas (ROA). Selain itu, beberapa variabel kontrol juga digunakan dalam penelitian ini untuk mengurangi risiko bahwa variabel dependen juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel independen. Variabel-variabel tersebut antara lain ukuran perusahaan (SIZE), perubahan penjualan terhadap total aset (REV), yang diduga dapat mempengaruhi manajemen laba perusahaan (Watts dan Zimmerman, 1990), kepemilikan pemegang saham asing (FOR), kepemilikan pemegang saham utama (OWN), karena variabel karakteristik tata kelola dapat berdampak pada manajemen laba dan agresivitas pajak perusahaan (Desai dan Dharmapala, 2006), auditor eksternal (BIG), dan industri (IND).

Variabel	Deskripsi
EMTM	EMTM = 0 apabila perusahaan cenderung agresif pelaporan perpajakan, EMTM = 1 apabila perusahaan cenderung agresif pelaporan keuangan
Tingkat Rasio utang (LEV)	Tingkat rasio utang diukur dengan LEV. Leverage adalah rasio perbandingan total liabilitas terhadap total aset
Maturitas Utang (LTDEBT)	Tingkat maturitas utang perusahaan (LTDEBT) adalah perbandingan total utang jangka Panjang terhadap jumlah total hutang yang terdiri dari utang jangka pendek ditambah dengan utang jangka Panjang
Pendanaan deficit (DEFICIT)	Pendanaan deficit dihitung dengan membagi seluruh pengeluaran modal, kenaikan modal bekerja, dan dividen dibagi dengan total aset
Tingkat pendanaan pasar internal (ICM)	ICM adalah rasio perbandingan utang terhadap pihak berelasi terhadap total aset dari perusahaan

Tingkat pendanaan pasar eksternal (ECM)	ECM dihitung dengan membagi total liabilitas dan nilai pasar dari ekuitas dibagi dengan total asset
Tingkat profitabilitas (ROA)	ROA adalah perbandingan dari laba bersih dibandingkan total asset
Besar Perusahaan (SIZE)	SIZE merupakan logaritma natural (ln) dari jumlah asset yang dimiliki suatu perusahaan
Perubahan penjualan terhadap total asset (REV)	REV didefinisikan sebagai rasio perubahan aset dibandingkan dengan total asset
Kepemilikan Saham Asing (FOR)	FOR ditentukan melalui proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham pihak asing yang dibandingkan dengan keseluruhan saham yang beredar
Kepemilikan Saham Mayoritas (OWN)	OWN ditentukan berdasarkan proporsi dari saham biasa yang dimiliki oleh pemegang saham mayoritas
Auditor Eksternal (BIG)	BIG adalah variabel dummy untuk auditor eksternal. Apabila perusahaan diaudit oleh BIG 4 maka skor auditor adalah 1. Apabila sebaliknya, skor nya 0 apabila perusahaan tidak diaudit oleh perusahaan BIG 4
Industri (IND)	IND adalah variabel dummy dari industri

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Metode analisis

Tahapan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Analisis deskriptif dilakukan dalam rangka memberikan gambaran berkaitan dengan variabel-variabel yang diamati. (2) Untuk menilai kecocokan model dan uji kelayakan model, dilakukan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Apabila nilai *Hosmer and Lemeshow Test* lebih kecil dari 5%, maka hal ini berarti hipotesis nol ditolak dan mengindikasikan bahwa model tidak mampu melakukan prediksi nilai observasinya. Sebaliknya, apabila nilai *Hosmer and Lemeshow's value* di atas 5%, maka menunjukkan bahwa model layak dan mampu memprediksi variabel dependen. (3) Uji *McFadden's R-squared*. *McFadden's R-squared* digunakan dengan alasan variabel dependen bersifat *dummy* dan berkisar antara 0 sampai 1. Tujuan dari uji ini adalah untuk menunjukkan tingkat dari kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh model yang

digunakan. (4) Metode statistik yang dikenal sebagai analisis regresi logistik dalam penelitian ini digunakan mengingat variabel dependen merupakan variabel yang bersifat biner dan terbatas antara nilai 0 dan 1. (5) Pengujian hipotesis. Umumnya, tingkat signifikansi 5% digunakan sebagai dasar perbandingan dengan nilai probabilitas. Jika nilai dari probabilitas hasilnya lebih rendah dari 5% maka regresi dianggap signifikan. Hal ini juga berarti bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang tinggi dan signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian. Sebaliknya, dapat dikatakan bahwa regresi tidak signifikan jika nilai probabilitas di atas 5%.

ANALISA DAN DISKUSI

Analisa Statistika Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
EMTM_binary	230	0.369565	0.48374	0	1
LEV1	230	0.429219	0.266411	0.002672	3.138601
LEV1 ²	230	0.254895	0.659508	7.14E-06	9.850817
LTDEBT1	230	0.219995	0.239011	0	0.925695
ROA	230	0.042444	0.065922	-0.22927	0.269563
ICM	230	0.017047	0.028867	0	0.150746
ECM	230	1.558582	1.142223	0.215835	7.536538
DEFICIT	230	0.000925	0.189485	-0.31637	2.289036
SIZE	230	29.05698	1.682169	24.57	33.53723
REV	230	0.038206	0.256519	-0.84117	1.761657
OWN	230	0.558356	0.209165	0	0.925
FOR	230	0.25936	0.304977	0	0.9821
BIG	230	0.413044	0.493454	0	1
IND	230	3.730435	1.930322	1	7

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Tingkat hutang perusahaan diukur dengan LEV1 dimana total hutang yang dimiliki oleh perusahaan lalu dibagi dengan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Nilai rata-rata untuk LEV1 adalah 0,4292191. LTDEBT1 adalah proporsi hutang jangka panjang dibagi dengan total hutang yang memiliki nilai rata-rata 0,219995. DEFICIT mewakili defisit pembiayaan sebagai total pembayaran termasuk belanja modal, modal kerja, dividen yang dibayarkan dan hutang yang memiliki jatuh tempo pada tahun tersebut dikurangi arus kas dari aktivitas operasi dibagi dengan aset memiliki nilai rata-rata sebesar 0,000925. Sementara itu, return on asset sebagai indikator profitabilitas perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,042444. Proksi pendanaan adalah ICM atau ECM. ICM sebagai proksi pasar modal internal yang diukur dari proporsi utang pihak berelasi dibagi dengan total aset memiliki nilai rata-rata sebesar 0.017047, sedangkan ECM sebagai proksi pasar modal eksternal yang diukur dari pembagian antara liabilitas dan nilai pasar dengan total aset memiliki nilai rata-rata sebesar 1.558582. ROA sebagai proksi profitabilitas dalam penelitian ini diukur dari laba bersih dibagi dengan total aset memiliki nilai rata-rata sebesar 0,042444. Terdapat 145

observasi dari 230 total sampel yang dikategorikan sebagai perusahaan yang agresif dalam pelaporan pajak dan (EMTM = 0) dan terdapat 85 observasi dari 230 total sampel untuk EMTM 1 yang mengindikasikan perusahaan-perusahaan yang diklasifikasikan sebagai perusahaan yang agresif secara finansial.

Pembentukan Model Regresi

Dikarenakan variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel yang bersifat *dummy*, maka penelitian ini menggunakan regresi logistik dalam mengeksplorasi lebih lanjut dampak dari faktor keuangan terhadap *book tax trade-off* yang dihadapi perusahaan:

$$\begin{aligned}
 EMTM_{i,t} &= \beta_0 + \beta_1 LEV_{i,t} + \beta_2 LEV_{i,t}^2 + \beta_3 SIZE_{i,t} + \beta_4 REV_{i,t} + \beta_5 OWN \\
 &\quad + \beta_6 FOR_{i,t} + \beta_7 BIG_{i,t} + \beta_8 \sum IND \\
 &\quad + \varepsilon_{i,t} \dots \dots \dots (1) \\
 EMTM_{i,t} &= \beta_0 + \beta_1 LTDEBT_{i,t} + \beta_2 SIZE_{i,t} + \beta_3 REV_{i,t} + \beta_4 OWN + \beta_5 FOR_{i,t} \\
 &\quad + \beta_6 BIG_{i,t} + \beta_7 \sum IND \\
 &\quad + \varepsilon_{i,t} \dots \dots \dots (2) \\
 EMTM_{i,t} &= \beta_0 + \beta_1 DEFICIT_{i,t} + \beta_2 SIZE_{i,t} + \beta_3 REV_{i,t} + \beta_4 OWN + \beta_5 FOR_{i,t} \\
 &\quad + \beta_6 BIG_{i,t} + \beta_7 \sum IND \\
 &\quad + \varepsilon_{i,t} \dots \dots \dots (3) \\
 EMTM_{i,t} &= \beta_0 + \beta_1 (ECM \text{ or } ICM)_{i,t} + \beta_2 SIZE_{i,t} + \beta_3 REV_{i,t} + \beta_4 OWN + \beta_5 FOR_{i,t} \\
 &\quad + \beta_6 BIG_{i,t} + \beta_7 \sum IND \\
 &\quad + \varepsilon_{i,t} \dots \dots \dots (4) \\
 EMTM_{i,t} &= \beta_0 + \beta_1 ROA_{i,t} + \beta_2 SIZE_{i,t} + \beta_3 REV_{i,t} + \beta_4 OWN + \beta_5 FOR_{i,t} + \beta_6 BIG_{i,t} \\
 &\quad + \beta_7 \sum IND \\
 &\quad + \varepsilon_{i,t} \dots \dots \dots (5)
 \end{aligned}$$

Berikut merupakan tabel hasil uji regresi logistik yang akan digunakan untuk penelitian ini:

	Coeff	P>z	Odd Ratio
LEV1	6.6160	0.0000	746.9446
LEV1 ²	-1.8771	0.0020	0.1530

SIZE	-0.2048	0.0960	0.8148
REV	4.0469	0.000	57.2221
OWN	0.7448	0.3680	2.1060
FOR	-1.0606	0.0760	0.3463
BIG	-0.9781	0.0150	0.3760
IND	0.2182	0.0140	1.2438
_cons	2.1367	0.5320	8.4712

Tabel 4. Hasil Regresi Logistik untuk Tingkat Utang

	Coeff	P>z	Odd Ratio
LTDEBT1	5.3435	0.0000	209.2363
SIZE	-0.3499	0.0100	0.7048
REV	5.3227	0.0000	204.9423
OWN	1.1524	0.1860	3.1658
FOR	-0.6088	0.3250	0.5440
BIG	-1.353	0.0080	0.3213
IND	0.2114	0.0230	1.2354
_cons	7.2272	0.0540	1376.4280

Tabel 5. Hasil Regresi Logistik untuk Utang Jangka Panjang

	Coeff	P>z	Odd Ratio
DEFICIT	5.9591	0.0000	387.2765
SIZE	0.0115	0.9180	1.0116
REV	4.8232	0.0000	124.3639
OWN	0.7048	0.3800	2.0235
FOR	-0.8970	0.1310	0.4078
BIG	-1.1675	0.0030	0.3112
IND	0.1583	0.0640	1.1716
_cons	-1.4180	0.6620	0.2422

Tabel 6. Hasil Regresi Logistik untuk Pendanaan Defisit

	Coeff	P>z	Odd Ratio
ECM	-0.3249	0.0470	0.7226
SIZE	-0.0181	0.8680	0.9820
REV	3.8222	0.0000	45.7045
OWN	0.0558	0.9420	1.0573
FOR	-0.7752	0.1690	0.4606
BIG	-1.1296	0.0020	0.3232
IND	0.1238	0.1280	1.1318
_cons	0.4215	0.8960	1.5242

Tabel 7. Hasil Regresi Logistik untuk Tingkat Pendanaan dari Pasar Eksternal

	Coeff	P>z	Odd Ratio
ICM	4.6736	0.3950	107.0847
SIZE	0.0159	0.8800	1.0160
REV	3.7404	0.0000	42.1142
OWN	-0.0223	0.9770	0.9779
FOR	-0.7307	0.1950	0.4816
BIG	-1.2011	0.0010	0.3009
IND	0.1389	0.0890	1.1490
_cons	-1.1195	0.7150	0.3264

Tabel 8. Hasil Regresi Logistik untuk Tingkat Pendanaan dari Pasar Internal

	Coeff	P>z	Odd Ratio
ROA	-25.0010	0.0000	1.39E-11
SIZE	0.0384	0.7500	1.039105
REV	7.6767	0.0000	2157.434
OWN	0.7907	0.3730	2.205001
FOR	-1.0827	0.1150	0.3386645
BIG	-1.0158	0.0240	0.3620989
IND	0.0732	0.4300	1.075911
_cons	-1.2051	0.7300	0.2996683

Tabel 9. Hasil Regresi Logistik untuk Tingkat Pendanaan dari Profitabilitas

1.

2. **Pengujian Goodness of fit**

	LEV1	LTDEBT1	DEFICIT	ICM	ECM.	ROA
Hosmer - Lemeshow χ^2	14.11	3.35	11.69	5.37	14	14.2
Prob> Chi square	0.079	0.9107	0.1665	0.7172	0.0819	0.0767

Tabel 10. Feasibility of Regression Model – Hosmer-Lemeshow Test

Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit pada penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi logistik dalam penelitian ini. Jika nilai probabilitas *chi square* dari uji ini lebih signifikan dari 0,05, berarti model regresi logistik mampu melakukan prediksi nilai observasinya. Dengan kata lain, model dapat digunakan karena data observasinya mampu memprediksi populasinya dan menghasilkan model yang mengindikasikan *goodness of fit* atau model cocok dengan data observasinya. Hasil pengujian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa untuk semua variabel independen yaitu LEV, LTDEBT, DEFISIT, ICM, ECM, dan ROA memiliki nilai *sig* (peluang) sebesar 0.079, 0.9107, 0.1655, 0.7172, 0.0819, dan 0.0767. Oleh karena itu, semua model regresi logistik dalam penelitian ini layak dan memadai untuk menjelaskan, menganalisis lebih lanjut, dan menyimpulkan populasi berdasarkan data sampel.

	LEV1	LTDEBT1	DEFICIT	ICM	ECM.	ROA
--	------	---------	---------	-----	------	-----

McFadden R-squared	0.2380	0.2851	0.2098	0.1386	0.1512	0.3238
--------------------	--------	--------	--------	--------	--------	--------

Tabel 11. Feasibility of Regression Model – McFadden R-squared

Tabel 11 menunjukkan *Pseudo R-squared* oleh McFadden untuk model-model tersebut. Hal ini menyimpulkan bahwa variabel dependen yang terdapat pada model penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel independen: LEV sebesar 23,8%, LTDEBT sebesar 38,51%, DEFISIT sebesar 20,98%, ICM sebesar 13,86%, ECM sebesar 15,12%, dan ROA sebesar 32,38%.

Tabel 12.

Tabel Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	Hasil
H1a	Perusahaan yang berada di bawah batasan tingkat rasio hutang tertentu memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pelaporan keuangan.	Diterima
H1b	Perusahaan yang melebihi batasan tingkat rasio utang tertentu memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pelaporan pajak.	Diterima
H2	Perusahaan dengan utang jangka panjang yang signifikan memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pelaporan keuangan.	Diterima
H3	Perusahaan dengan defisit pembiayaan memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pelaporan keuangan.	Diterima
H4a	Perusahaan dengan pendanaan eksternal yang tinggi berpengaruh positif terhadap agresivitas pelaporan pajak.	Diterima
H4b	Perusahaan dengan pendanaan internal yang tinggi berpengaruh positif terhadap agresivitas pelaporan pajak.	Ditolak
H5	Rasio profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pelaporan pajak.	Diterima

Diskusi

Tabel 4 menunjukkan regresi logistik antara rasio hutang (LEV1) dan EMTM. Hasil penelitian membuktikan bahwa LEV1 memiliki koefisien positif sebesar 6.615991 dengan signifikansi 0.000 dan nilai Pseudo-R2 sebesar 0.2380. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel leverage dengan keputusan agresif pernyataan. Koefisien variabel LEV1 yang bernilai positif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara leverage terhadap agresivitas pelaporan keuangan. Leverage yang tinggi memberikan motif bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba yang menguntungkan untuk memberikan kesan yang baik bagi kreditur tentang kinerja perusahaan secara keseluruhan. Temuan ini konsisten dengan hipotesis kami dan penelitian yang dilakukan oleh Oktomegah (2012), Ghazali dkk., (2015) Suffian dkk., (2015), Anggraeni dan Wardhani (2017). Penelitian ini menyimpulkan bahwa H1a diterima.

Nilai koefisien dari kuadrat debt ratio ($LEV1^2$) memiliki nilai koefisien negatif sebesar 1.8771 dan nilai signifikan sebesar 0.002 dan menunjukkan adanya kecenderungan pelaporan pajak yang agresif seiring dengan meningkatnya tingkat hutang ketika melebihi batas tertentu. Hal ini terutama disebabkan oleh regulasi thin capitalization di Indonesia yang mengatur batasan tertentu atas beban bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang laba bruto dalam menghitung PPh terutang, yaitu dengan rasio DER 4:1. Hasil ini juga konsisten dengan hipotesis kami dan penelitian sebelumnya seperti Koh dan Lee (2015). Oleh karena itu, H1b diterima.

Kedua, Dengan memperhatikan Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa hutang jangka panjang pada Model 2 memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan agresivitas pelaporan keuangan dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Koefisien positif dari LTDEBT1 mengestimasi rasio hutang jangka panjang sebesar 5,343. Nilai Pseudo-R² untuk model ini adalah 0,2851. Pengaruh positif antara hutang jangka panjang terhadap agresivitas pelaporan keuangan mengindikasikan bahwa financial reporting cost lebih tinggi daripada tax reporting cost. Dengan kata lain, perusahaan dengan hutang jangka panjang yang lebih rendah cenderung melakukan agresivitas pajak. Hal ini disebabkan karena manajemen dapat memanfaatkan beban bunga utang untuk penghematan pajak jangka panjang. Di sisi lain, beban bunga dari utang jangka panjang akan mengurangi pendapatan perusahaan dalam jangka panjang. Ini berarti perusahaan yang memiliki utang jangka panjang yang lebih tinggi akan memiliki kecenderungan untuk membuat laba yang dilaporkan lebih tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Christiawan dan Rahmiati (2014); Kurniawati dan Arifin (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif antara utang jangka panjang terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, mengacu pada hasil regresi logistik tersebut, maka H2 diterima.

Hasil regresi logistik untuk Model 3 ditunjukkan pada Tabel 6. Koefisien sebesar 5.9591 dengan nilai signifikan 0.0000 dan Pseudo-R² sebesar 0.209 menunjukkan adanya pengaruh positif dari defisit pembiayaan terhadap agresivitas keuangan. Perusahaan dengan defisit pembiayaan cenderung mengelola pendapatan mereka semaksimal mungkin untuk memberikan sinyal positif bagi kreditur dan investor. Alasannya yaitu perusahaan yang melaporkan kerugian keuangan mereka akan mengakibatkan kendala pendanaan keuangan bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan. Di sisi lain, perusahaan telah memiliki manfaat pajak karena undang-undang perpajakan Indonesia mengizinkan adanya kompensasi kerugian fiskal untuk 5 tahun ke depan. Hal ini akan meningkatkan biaya pelaporan keuangan perusahaan dan menurunkan biaya pelaporan pajak. Oleh karena itu, tingkat defisit pembiayaan yang tinggi dapat mendorong kesempatan manajerial yang bertujuan untuk menampilkan perusahaan sebagai perusahaan yang kuat secara finansial dalam laporan keuangannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan hipotesis kami sehingga H3 diterima.

Model 4 adalah untuk menyelidiki pengaruh pendanaan dari pihak berelasi dan pihak ketiga terhadap agresivitas pelaporan, yang hasilnya ditunjukkan pada Tabel 7 dan Tabel 8. Koefisien ECM sebesar -0.3249 dengan tingkat signifikansi di bawah 0.05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari akses pasar modal terhadap agresivitas manajemen laba. Secara khusus, terdapat pengaruh positif antara ECM terhadap agresivitas pajak, dimana semakin tinggi akses pasar modal akan mendorong perusahaan untuk melakukan agresivitas dalam pelaporan pajak. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan akses yang baik ke pasar modal dari pihak ketiga akan mengurangi tekanan pada manajemen untuk mengelola pendapatan yang terus meningkat. Sebaliknya, perusahaan akan cenderung fokus untuk meminimalkan biaya pajak atau melakukan agresivitas pajak yang konsisten dengan hipotesis kami. Di sisi lain, ICM tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan keputusan agresivitas perusahaan. Tingkat signifikansi sebesar 0.3950 menunjukkan bahwa akses pasar modal internal atau hutang dari pihak berelasi tidak berpengaruh signifikan terhadap book-tax trade off. Kesimpulannya, H4a diterima sedangkan H4b tidak diterima.

Terakhir, hasil regresi logistik Model 5 menunjukkan bahwa terdapat profitabilitas berpengaruh negative terhadap agresivitas pelaporan keuangan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 9. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien negatif -25.0010 dengan nilai signifikan 0.000 dan nilai Pseudo R² sebesar 0.3238. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak untuk meminimalkan biaya pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis kami dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marlinda dkk. (2020), Pitaloka dan Merkusiwati (2019), Sonia dan Supramun (2019), Wiratmoko (2018).

Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara pertumbuhan perusahaan (REV) terhadap agresivitas pelaporan keuangan pada semua model. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Firmanti dkk. (2019), Turot (2019), Edison dan Nugroho (2020), dan Bulutoding dkk. (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan pertumbuhan pendapatan yang tinggi akan menghasilkan asimetri informasi, dan mendorong manajer untuk melakukan praktik manajemen laba (Anindya et al., 2020).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap keputusan agresivitas perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2021, termasuk tingkat hutang, jatuh tempo hutang, defisit pembiayaan, pasar modal internal atau pasar modal eksternal, dan profitabilitas. Berdasarkan hasil regresi logistik, rasio utang memiliki pengaruh positif signifikan dengan EMTM, yang berarti perusahaan akan lebih agresif dalam melakukan agresivitas pelaporan keuangan ketika rasio utang meningkat hingga batas tertentu, sedangkan di atas batas tertentu rasio utang memiliki pengaruh negatif signifikan dengan agresivitas pelaporan keuangan. Perusahaan dengan porsi utang jangka panjang yang lebih besar dan defisit pembiayaan memiliki pengaruh positif yang signifikan dengan agresivitas pelaporan keuangan. Di sisi lain, perusahaan dengan pembiayaan pasar modal eksternal dan profitabilitas yang tinggi memiliki pengaruh negatif yang signifikan dengan EMTM. Perusahaan dengan tingkat pembiayaan pasar modal eksternal dan profitabilitas tinggi cenderung agresif dalam pelaporan pajak.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi otoritas pajak untuk menilai risiko wajib pajak dengan faktor keuangannya yang terindikasi melakukan praktik penghindaran pajak dan bagi auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan untuk memfokuskan pada perusahaan yang memiliki faktor keuangan yang terindikasi agresif dalam pelaporan keuangannya serta mengevaluasi apakah laporan keuangan tersebut sudah wajar, dapat diandalkan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian ini belum menguji efek moderasi dari variabel lainnya, padahal terdapat variabel lain yang mempengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan *book-tax trade-off*. Penelitian ini juga belum menguji *book-tax trade-off* dengan menggunakan model empiris lainnya. Untuk hasil yang lebih baik, kami menyarankan peneliti selanjutnya untuk menyelidiki variabel keuangan tambahan lainnya yang menentukan perusahaan yang melaporkan agresivitas dengan menggunakan model empiris yang berbeda dan dimodifikasi. Kami juga menyarankan pengukuran yang berbeda untuk variabel dependen, yaitu *book-tax trade-off*, dan juga meneliti pengaruh moderasi dari variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., and Suryani, E. 2018. The Effect of Company Size, Company Age, Leverage and Profitability on Earnings Management (Study of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2016 Period). *Journal of Assets (Research Accounting)* 10(01)
- Anggraeni, M. D., and Wardhani, R. 2017. The Effect of Leverage and IFRS Convergence on Earnings Management Through Real Activities Manipulation in Asia. *Asian Journal of Business and Accounting* 10(1): 87- 125.
- Christiawan, J.Y. and Rahmiati, A. 2014. Earnings Management of Firms Reporting Long Term Debt: An Alternative Method. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 16(2) : 113-120
- Collins, J. and Shackelford, D. 1992. "Foreign tax credit limitations and preferred stock issuances", *Journal of Accounting Research* 30:. 103-124.
- Desai, M. and Dharmapala, D. 2006. Corporate tax avoidance and high-powered incentives. *Journal of Financial Economics* 79 (1): 145-179.
- Edwards, A., Schwab, C., and Shevlin, T. 2016. Financial constraints and cash tax savings. *The Accounting Review* 91(3) : 859-881
- Firmansyah, A., and Bayuaji, R. 2019. Financial constraints, investment opportunity set, financial reporting aggressiveness, tax aggressiveness: Evidence from indonesia manufacturing companies. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal* 23(5) : 1–18.
- Frank, M., Lynch, L. and Rego, S. 2009. Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *The International Journal of Accounting* 46:175-204.
- Ghazali, A. W., Shafie, N. A., and Sanusi, Z. M. 2015. Earnings Management: An Analysis of Opportunistic Behaviour, Monitoring Mechanism and Financial Distress. *Procedia Economics and Finance* 28 : 190-201.
- Hashim, H. A., Akmalia, M. A., and Muneer, R. A. 2016. Accounting Irregularities and Tax Aggressiveness. *International Journal of Economics, Management and Accounting* 24(1).
- Jeon, K.A. 1997, Corporate tax burden and firm characteristics. *Korean Accounting Review* 22(4): 23-60.
- Koh, Y., and Lee, H. 2015. The effect of financial factors on firms' financial and tax reporting decisions. *Asian Review of Accounting* 23(2): 110-138.
- Kurniawati, L. and Arifin, H. 2017. Agresivitas Pajak Dan Maturitas Utang. *Indonesian Tax Journal* 1(1) :92–106.
- Ledewara, A. G. M. N., Kristanto, A. B., and Rita, M. R. 2020. A trade-off between tax reporting and financial reporting aggressiveness based on financial variables. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 24(3): 326-339. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i3.4018>
- MacKie-Mason, J. 1990. "Do taxes affect corporate financing decisions?", *Journal of Finance* 45(5): 1471-1493.

- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., Masitoh, E. 2020. Pengaruh GCG, Profitabilitas, capital intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap tax avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 4(1) :39.
- Modigliani, F., and Miller, M.H. 1963 Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction. *American Economic Review* 53: 433-443
- Pitaloka, S., and Merkusiwati, N. K. L. A. 2019. Pengaruh profitabilitas, leverage, komite audit, dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi* 27(2): 1202-1230.
- Sonia, S., and Suparmun, H. 2019. Factors influencing tax avoidance. *Advances in Economics, Business, and Management Research* 73(5): 238–243.
- Suffian, M. T., Sanusi, Z. M., Osman, A. H., and Azhari, M. I. 2015. Manipulation of Earnings: The Pressure of Opportunistic Behavior and Monitoring Mechanisms in Malaysian Shariah-compliant Companies. *Procedia Economics and Finance* 31: 213-227.
- Surahman, A and Firmansyah, A. 2017. The effect of Earnings Management through Accounting Deviation, Activities Profit Riil and Accrual to Tax Agressivity. *Fundamental Management Journal* 2(2).
- Tang, T. Y. H. 2014. Does book-tax conformity deter opportunistic book and tax reporting?: An international analysis. *European Accounting Review* 24(3): 441–69.
- Tilehnooui, M. H., Esfahani, S. T., and Soltanipanah, S. 2018. Investigating the Effect of Financial Distress on Tax Avoidance during the Global Financial Crisis in Companies Listed on Tehran Stock Exchange. *International Journal of Finance and Managerial Accounting* 3(9):41–51.
- Watts, R. and Zimmerman, J. 1986. *Positive Accounting Theory*, Prentice Hall, Englewood Cliffs, NJ.
- Widagdo, K., A., Rahmawati, R., Djuminah, D., and Ratnaningrum, R. 2021. Institutional Ownership, Family Firms, Leverage, and Earnings Management. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 21(2): 252-266.
- Wiratmoko, S. 2018. The effect of corporate governance, corporate social responsibility, and financial performance on tax avoidance. *The Indonesian Accounting Review* 8(2): 241-253.

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

lib.ibs.ac.id

Internet Source

1%

2

Submitted to Forum Komunikasi
Perpustakaan Perguruan Tinggi Kristen
Indonesia (FKPPTKI)

Student Paper

1%

3

aksioma.unram.ac.id

Internet Source

1%

4

media.neliti.com

Internet Source

1%

5

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

1%

6

pak.uii.ac.id

Internet Source

<1%

7

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

<1%

8

info.trilogi.ac.id

Internet Source

<1%

muharieffendi.files.wordpress.com

9

Internet Source

<1 %

10

Ernie Riswandari, Kevin Bagaskara.
"AGRESIVITAS PAJAK YANG DIPENGARUHI
OLEH KOMPENSASI EKSEKUTIF, KONEKSI
POLITIK, PERTUMBUHAN PENJUALAN,
LEVERAGE DAN PROFITABILITAS", Jurnal
Akuntansi, 2020

Publication

<1 %

11

Submitted to King's College

Student Paper

<1 %

12

ejournal3.undip.ac.id

Internet Source

<1 %

13

eprints.umg.ac.id

Internet Source

<1 %

14

jaa.unram.ac.id

Internet Source

<1 %

15

ijlrhss.com

Internet Source

<1 %

16

lib.ui.ac.id

Internet Source

<1 %

17

repository.stie-aub.ac.id

Internet Source

<1 %

18

ejournals.umn.ac.id

Internet Source

<1 %

19

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia

Student Paper

<1 %

20

Wawan Setiawan, Nirsetyo Wahdi, Willyanto
Kartiko Kusumo. "FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERILAKU KEPATUHAN
WAJIB PAJAK BADAN DI KOTA SEMARANG",
Solusi, 2019

Publication

<1 %

21

eprintslib.ummgl.ac.id

Internet Source

<1 %

22

internationalfinanceconference.org

Internet Source

<1 %

23

Submitted to Universitas Airlangga

Student Paper

<1 %

24

jiemar.org

Internet Source

<1 %

25

repository.umy.ac.id

Internet Source

<1 %

26

Atun Iswari, Bagus Nurcahyo. "Analisis rasio
keuangan untuk memprediksi financial
distress pada perusahaan pertambangan di
Indonesia", JURNAL NUSANTARA APLIKASI
MANAJEMEN BISNIS, 2020

Publication

<1 %

27	Ulfa Rahayu, Andi Kartika. "Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak", JURNAL MANEKSI, 2021 Publication	<1 %
28	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
29	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
30	rama.mdp.ac.id:85 Internet Source	<1 %
31	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
32	Bunga Nirwana Venda Rushpaka. "PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP DAYA SAING PASAR PRODUK", Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, 2020 Publication	<1 %
33	docobook.com Internet Source	<1 %
34	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
35	j-innovative.org Internet Source	<1 %

36	repository.unpar.ac.id Internet Source	<1 %
37	www.scribd.com Internet Source	<1 %
38	Fika Azmi, Linda Ramadhani. "Factors Affecting Tax Aggressiveness In Plantation Companies Listed 2014-2017", Journal of Accounting Science, 2019 Publication	<1 %
39	core.ac.uk Internet Source	<1 %
40	e-journal.unmas.ac.id Internet Source	<1 %
41	ejurnal.seminar-id.com Internet Source	<1 %
42	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
43	journal.umy.ac.id Internet Source	<1 %
44	journal.untar.ac.id Internet Source	<1 %
45	repository.uib.ac.id Internet Source	<1 %
46	stiepasaman.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches

< 10 words